

Analisis implementasi pembiayaan mitra usaha dalam meningkatkan pendapatan usaha anggota (study kasus pada koperasi syariah sehat di bandar Lampung tahun 2024-2025)

Jupri irwanto¹

nurhayatipancur2021@gmail.com¹

Universitas Islam An Nur Lampung

Abstrak

Koperasi syariah memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pendapatan anggota melalui pembiayaan mitra usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembiayaan mitra usaha di Koperasi Syariah Sehat, Lampung, dan dampaknya terhadap pendapatan anggota. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh dari wawancara, survei, dan pengamatan langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mitra usaha yang disediakan koperasi telah berhasil meningkatkan pendapatan anggota rata-rata sebesar 30% dalam periode 2024-2025. Pembiayaan ini tidak hanya memberikan modal usaha, tetapi juga pelatihan dan pendampingan yang efektif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi koperasi syariah lain dalam mengimplementasikan program pembiayaan yang serupa.

Kata Kunci: koperasi syariah, pembiayaan mitra usaha, pendapatan anggota, studi kasus,

Abstract

Sharia cooperatives play a crucial role in community economic development, particularly in enhancing members' income through partner financing. This research aims to analyze the implementation of partner financing at Sehaty Sharia Cooperative in Lampung and its impact on members' income. The method employed is a case study with both qualitative and quantitative approaches. Data were collected through interviews, surveys, and direct observations in the field.

The findings indicate that the partner financing provided by the cooperative has successfully increased the average income of its members by 30% in the period of 2024-2025. This financing not only provides business capital but also effective training and mentoring. This research is expected to serve as a reference for other sharia cooperatives in implementing similar financing programs. Keywords: sharia cooperative, partner financing, members' income, case study,

Pendahuluan

Koperasi syariah di Indonesia semakin berkembang sebagai instrumen keuangan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan finansial anggotanya tetapi juga mendukung perekonomian lokal. Koperasi Syariah Sehati di Lampung merupakan salah satu contoh yang dapat diinvestigasi untuk memahami bagaimana model pembiayaan mitra usaha dapat meningkatkan pendapatan usaha anggota, terutama di tengah tantangan ekonomi global. Data dari Asosiasi Koperasi Syariah Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2023, kontribusi sektor koperasi terhadap PDB Indonesia mencapai 5,1% (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Dengan demikian, analisis lebih mendalam terhadap koperasi ini sangat relevan untuk menggali potensi yang lebih besar.

Implementasi pembiayaan mitra usaha dalam koperasi syariah biasanya dilakukan melalui mekanisme yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini mencakup vehicle financing yang memberi akses kepada anggota untuk mendapatkan modal usaha tanpa bunga, tetapi justru melalui bagi hasil. Di Koperasi Syariah Sehati, produk pembiayaan ini memiliki struktur yang dirancang untuk mendukung usaha mikro dan kecil. Faktanya, pengembangan usaha mikro dan kecil ini sangat penting untuk meningkatkan lapangan kerja dan memerangi kemiskinan di daerah tersebut (Badan Pusat Statistik, 2024).

Selanjutnya, studi ini akan mengeksplorasi pengaruh pembiayaan mitra usaha terhadap pendapatan anggota. Pendapatan merupakan salah satu indikator utama yang menunjukkan keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Berdasarkan survei awal, anggota Koperasi Syariah Sehati

melaporkan adanya peningkatan signifikan pada pendapatan mereka setelah menerima pembiayaan. Pada 2024, data menunjukkan pendapatan anggota rata-rata melonjak hingga 30% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang dapat diartikan sebagai pencapaian positif dari program tersebut (Laporan Tahunan Koperasi Syariah Sehati, 2025).

Adanya pelatihan dan pendampingan yang menyertai pembiayaan mitra usaha membuat Koperasi Syariah Sehati berada pada posisi yang lebih kompetitif. Misalnya, anggota yang mendapatkan pembiayaan bukan hanya didorong untuk menerapkan teknik bisnis yang efisien, tetapi juga mempelajari cara pemasaran yang lebih efektif. Penelitian oleh Rizqon et al. (2024) mendukung fakta ini dengan menunjukkan bahwa anggota koperasi yang aktif menyerap pendidikan finansial mengalami peningkatan keuntungan yang signifikan. Pelatihan yang diberikan bukan hanya bersifat normatif, tetapi juga praktis dan sesuai dengan kebutuhan pasar lokal.

Dengan beragam faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan program pembiayaan mitra usaha, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak nyata dari strategi ini dalam meningkatkan pendapatan usaha anggota di Koperasi Syariah Sehati. Hasil analisis diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan koperasi ke depan. Untuk itu, penting untuk membahas rumusan masalah, tujuan penelitian, dan metode yang digunakan dalam kajian ini.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berfokus pada pertanyaan utama, yaitu: "Bagaimana implementasi pembiayaan mitra usaha di Koperasi Syariah Sehati dapat meningkatkan pendapatan usaha anggota?" Dari pertanyaan ini, beberapa sub rumusan masalah diajukan untuk memfasilitasi penelitian, seperti: "Apa saja faktor-faktor kritis yang mempengaruhi keberhasilan pembiayaan mitra usaha?" dan "Apa dampak jangka pendek dan jangka panjang dari pembiayaan mitra usaha terhadap pendapatan anggota koperasi?"

Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pembiayaan mitra usaha di Koperasi Syariah Sehati dan pengaruhnya terhadap pendapatan usaha anggota dalam periode 2024-2025. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembiayaan mitra usaha dan untuk mengevaluasi dampak ekonomi yang dihasilkan dari program ini terhadap kesejahteraan anggota koperasi.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang koperasi syariah dan pembiayaan mikro. Di sisi lain, secara praktis, findings dari penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen Koperasi Syariah Sehati untuk memperbaiki dan mengembangkan program pembiayaan yang ada. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk menjadi referensi bagi koperasi syariah lainnya di wilayah Indonesia yang ingin menerapkan model pembiayaan yang serupa.

Landasan Teori

Pembiayaan Mitra Usaha dalam Koperasi Syariah

Pembiayaan mitra usaha adalah salah satu instrumen pembiayaan yang dirancang untuk membantu anggota koperasi dalam mengembangkan usaha mereka. Dalam perspektif syariah, pembiayaan ini harus memenuhi prinsip-prinsip yang adil dan transparan, di mana risiko serta keuntungan dibagi antara koperasi dan anggotanya. Menurut penelitian oleh Muda et al. (2021), koperasi syariah memiliki potensi besar dalam pemberian pembiayaan yang sesuai syariah, yang tentunya mendukung peningkatan pendapatan usaha anggota.

Dalam konteks Koperasi Syariah Sehati, implementasi pembiayaan mitra usaha bertujuan untuk memenuhi kebutuhan modal anggota untuk pengembangan usaha. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa banyak usaha mikro dan kecil di Lampung mengalami kendala dalam memperoleh modal usaha.

Sebuah survei oleh Bank Indonesia (2022) mengungkapkan bahwa sekitar 70% usaha kecil di Lampung kesulitan dalam akses pembiayaan formal, sehingga pembiayaan mitra usaha menjadi solusi yang strategis.

Prinsip Syariah dalam Pembiayaan

Prinsip syariah menekankan larangan terhadap riba dan mendorong keadilan dalam transaksi. Dalam konteks pembiayaan mitra usaha, koperasi syariah seperti Sehati wajib menerapkan konsep bagi hasil yang seimbang. Becker & Tschirley (2020) menjelaskan bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil tidak hanya menguntungkan koperasi dan anggota, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Sebagai contoh, Koperasi Syariah Sehati menerapkan mekanisme bagi hasil yang dikenal dengan istilah musyarakah. Prinsip ini memungkinkan anggota untuk berinvestasi dalam usaha mereka sendiri dengan mengurangi biaya bunga yang sering kali menjadi beban. Menurut data internal koperasi pada tahun 2023, lebih dari 60% anggota merasakan manfaat positif dari pembiayaan yang ditawarkan, yang berdampak langsung pada peningkatan volume usaha.

Dampak Pembiayaan Terhadap Pendapatan Usaha Anggota

Meningkatkan pendapatan usaha anggota menjadi salah satu tujuan utama koperasi. Studi oleh Rahman (2021) menunjukkan bahwa akses terhadap pembiayaan yang sesuai syariah berdampak positif terhadap pendapatan usaha. Berdasarkan laporan tahunan Koperasi Syariah Sehati, anggota yang memanfaatkan pembiayaan mitra usaha mengalami kenaikan rata-rata pendapatan sebesar 20% dalam tahun pertama setelah mendapatkan pembiayaan.

Lebih lanjut, Nurdiana et al. (2022) menegaskan bahwa keberlanjutan usaha kecil sangat bergantung pada aksesibilitas pembiayaan. Data dari Koperasi Syariah Sehati menunjukkan peningkatan jumlah anggota yang mendapatkan pembiayaan mitra usaha dari 150 anggota pada tahun 2023 mencapai 250 anggota pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan kepercayaan anggota terhadap pembiayaan yang

ditawarkan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan.

Systematic Review of Previous Studies on Financing

Banyak studi yang membahas dampak pembiayaan terhadap peningkatan usaha melalui pendekatan koperasi. Menurut penelitian oleh Santosa dan Wijayanti (2020), terdapat hubungan yang signifikan antara pembiayaan mitra usaha dengan peningkatan produktivitas anggota. Koperasi-koperasi syariah di berbagai daerah tampil sebagai model yang sukses dalam mensejahterakan anggotanya melalui pembiayaan yang berbasis komunitas.

Sebagai contoh, Koperasi Syariah Bina Usaha di Jawa Tengah berhasil meningkatkan pendapatan anggotanya sebesar 30% setelah menerapkan model pembiayaan serupa. Artikel itu juga menunjukkan pentingnya pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh koperasi kepada anggotanya setelah mendapatkan pembiayaan, sehingga pemanfaatan modal berjalan efektif (Santosa & Wijayanti, 2020).

Peran Koperasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Koperasi memainkan peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya di daerah yang memiliki tingkat inklusi keuangan yang rendah. Menurut World Bank (2023), koperasi syariah dapat menjadi wahana dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap ekonomi formal. Model pembiayaan mitra usaha yang diterapkan di Koperasi Syariah Sehati tidak hanya memberikan akses modal, tetapi juga meningkatkan literasi keuangan anggota.

Dalam kajian yang dilakukan oleh Fitriani (2021), terdapat bukti bahwa keterlibatan anggota dalam pembiayaan koperasi meningkatkan kepercayaan diri berwirausaha. Hal ini menyebabkan anggota lebih proaktif dalam mengembangkan usaha mereka, yang secara langsung berdampak pada pendapatan. Oleh karena itu, kemampuan koperasi untuk memberikan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembiayaan mitra usaha.

etodolog

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pembiayaan mitra usaha di Koperasi Syariah Sehati serta dampaknya terhadap pendapatan usaha anggota. Penelitian ini dilakukan dalam dua periode, yaitu pada tahun 2024 dan 2025, untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai perubahan yang terjadi.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh anggota Koperasi Syariah Sehati yang terlibat dalam program pembiayaan mitra usaha. Menurut data terbaru, jumlah anggota koperasi mencapai 1.000 orang. Sampel diambil secara acak dari anggota yang telah menerima pembiayaan dalam dua tahun terakhir dengan begitu diperoleh sampel sebanyak 100 anggota. Metode sampling yang digunakan adalah stratified random sampling untuk memastikan keterwakilan yang beragam dari berbagai sektor usaha.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan metode survei dan wawancara. Kuesioner disebarikan kepada anggota koperasi yang menjadi sampel penelitian. Kuesioner terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka yang mengukur tingkat kepuasan terhadap pembiayaan yang diterima serta dampaknya terhadap pendapatan usaha. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan terhadap 10 anggota pemilik usaha yang mendapat pembiayaan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pengalaman mereka.

D. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Software statistik SPSS digunakan untuk menghitung frekuensi, rata-rata, dan uji t untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara

pendapatan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan. Hasil dari analisis ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara pembiayaan mitra usaha dan peningkatan pendapatan anggota koperasi.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Pembiayaan Mitra Usaha

Hasil survei menunjukkan bahwa 85% anggota merasa puas dengan proses pengajuan pembiayaan mitra usaha di Koperasi Syariah Sehati. Dari 100 anggota yang menerima pembiayaan, 70% melaporkan bahwa mereka mengalami peningkatan pendapatan setelah mendapatkan modal usaha. Berdasarkan wawancara, banyak anggota yang mengungkapkan bahwa penggunaan pembiayaan lebih fleksibel dan tidak membebani mereka dengan bunga yang tinggi, berbanding terbalik dengan lembaga keuangan konvensional.

Dalam hal ini, pembiayaan mitra usaha di Koperasi Syariah Sehati tidak hanya memberikan modal tetapi juga dukungan dalam bentuk pembinaan usaha. Koperasi telah mengimplementasikan program pelatihan kewirausahaan yang diikuti oleh 65% anggota yang mendapatkan pembiayaan. Pelatihan ini berfokus pada manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha.

B. Data Pendapatan Usaha Anggota

Dari hasil analisis, terdapat peningkatan pendapatan rata-rata anggota koperasi dari Rp3.500.000 menjadi Rp4.500.000 per bulan setelah mendapatkan pembiayaan, yang merupakan kenaikan sebesar 28,5%. Anggota yang bergerak di sektor kuliner mencatatkan peningkatan paling signifikan, dengan rata-rata pendapatan bulanan mencapai Rp6.000.000, bertambah dari sebelumnya Rp4.000.000. Data ini mencerminkan bahwa sektor kuliner di Lampung memiliki peluang besar dan bisa berkembang pesat dengan dukungan modal yang tepat.

Koperasi Syariah Sehati juga mencatat adanya diversifikasi usaha di kalangan anggota. Sebanyak 30% anggota melaporkan bahwa mereka membuka usaha baru setelah menerima pembiayaan. Ini menunjukkan bahwa pembiayaan mitra usaha tidak hanya bermanfaat bagi peningkatan usaha yang sudah ada tetapi juga memotivasi anggota untuk mengeksplorasi peluang bisnis baru.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembiayaan mitra usaha di Koperasi Syariah Sehati memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota. Hal ini sejalan dengan prinsip syariah yang mendukung keadilan dan transparansi dalam berbisnis. Koperasi berperan vital dalam memberdayakan anggotanya melalui akses pembiayaan yang tidak hanya berbasis modal tetapi juga termasuk pelatihan dan pendampingan.

Koperasi Syariah Sehati telah berhasil menunjukkan bahwa model pembiayaan yang adil dan berkelanjutan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang signifikan bagi anggotanya. Untuk ke depan, rekomendasi bagi koperasi adalah terus meningkatkan akses dan kualitas pelatihan serta memperluas jaringan pemasaran untuk mendukung usaha anggota lebih lanjut (Sumber: Becker & Tschirley, 2020; Muda et al., 2021; Rahman, 2021; Nurdiana et al., 2022).

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh anggota Koperasi Syariah Sehati yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Juga, kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penelitian ini.

Referensi

1. Becker, T., & Tschirley, D. (2020). Syariah Finance and Economic Development. *Journal of Islamic Finance*, 9(2), 45-60.
2. Muda, I., et al. (2021). The Role of Cooperative Finance in Supporting SMEs.

Journal of Small Business Management, 59(3), 557-568.

3. Nurdiana, S., et al. (2022). Empowering Micro Enterprises through Cooperative Financing. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 14(2), 89-102.

4. Rahman, A. (2021). Impact of Islamic Microfinance on Business Growth. *Journal of Islamic Economics*, 15(1), 113-127.

5. Santosa, B., & Wijayanti, R. (2020). Financing Models for Small and Medium Enterprises in Islamic Cooperatives. *Journal of Business Research*, 112, 213-220.

6. Fitriani, N. (2021). The Importance of Financial Literacy in Cooperative Entrepreneurship. *Journal of Financial Education*, 17(4), 456-472.

Bank Indonesia. (2022). Report on Micro and Small Enterprises in Lampung. Badan Pusat Statistik. (2023). Statistical Yearbook of Lampung Province.

World Bank. (2023). Cooperatives and Economic Empowerment in Developing Economies.

Referensi:

ementarian Koperasi dan UKM. (2023). Laporan Tahunan Koperasi Syariah Indonesia.

Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Koperasi dan UKM di Indonesia.

Rizqon, M. A., et al. (2024). Dampak Pendidikan Finansial Terhadap Kinerja Usaha Anggota Koperasi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Creswell, J. W. (2024). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage Publications.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. Wiley.